

PENGARUH *RESIDUAL INCOME (ROI)*, *RETURN ON INVESTMENT (ROI)*, *EARNING PER SHARE (EPS)*, DAN BETA SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BUSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2015

Effect Rediual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Stock's Beta Towards Stock Price In Property and Real Estate Companies Listed In Indonesia Stock Exchange During the Periode 2013-2015

Oleh : **Bahtiar Ahmad**

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

bhtyrahmd@gmail.com

Dra. Isroah, M.Si

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh (1) *Residual Income (RI)* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (2) *Return On Investment (ROI)* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (3) *Earning Per Share (EPS)* terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, (4) Beta Saham terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015, dan (5) *Residual Income (RI)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)* dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor propertk dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Kata Kunci: Harga Saham, *Residual Income (RI)*, *Return On Investment (ROI)*, *Earning Per Share (EPS)*, Beta Saham.

Abstract

This study aimed to determine the effect of: (1) Residual Income (RI) toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (2) Return On Investment (ROI) toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (3) Earning Per Share (EPS) toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, (4) Stock's Beta toward Stock Price in property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015, and (5) Residual Income (RI), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), and Stock's Beta which work simultaneously toward Stock Price on property and real estate companies listed in Indonesia Stock Exchange during the period from 2013-2015.

Keywords: Stock Price, *Redisual Income (RI)*, *Retrun On Investment (ROI)*, *Earning Per Share*, *Stock's Beta*

PENDAHULUAN

Investasi merupakan sebuah kegiatan dimana menyisihkan asset yang dimiliki dengan harapan mengalami kenaikan dimasa yang akan datang. Investasi dapat berupa asset lancar dan asset tetap. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16 (2009) aset lancar yaitu aktiva yang dapat dicairkan dengan segera untuk dijadikan uang tunai yang periodenya kurang atau sama dengan satu tahun (kas, piutang, perlengkapan, dsb). Sedangkan aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk direntalkan kepada pihak lain, atau tujuan administratif, dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Asset tetap bisa berupa properti, mesin, dan gedung.

Berdasarkan data KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) jumlah SID (*Single Investor Identification*) sejumlah 491.116 pada bulan Juli 2016, hal ini meningkat dibandingkan Juli 2015 yang berjumlah 388.960. Menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin (2006:1), pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk bermacam macam instrumen keuangan yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen

lainnya. Dengan berinvestasi dalam instrument keuangan berupa saham yang ada di pasar modal, investor akan mendapatkan dua buah keuntungan. Pertama adalah bisa mendapatkan *capital gain*, kedua adalah mendapatkan keuntungan berupa deviden.

Menurut Tjiptono dan Hendry (2001:2) pasar modal memiliki peran yang besar bagi perekonomian suatu negara, hal ini di sebabkan pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Fungsi Ekonomi yaitu sebagai sebuah pendanaan atau dapat juga sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat. Sedangkan fungsi keuangan, adalah bahwa pasar modal dapat menjadi tempat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi reksadana, dan lain sebagainya.

Pasar modal sendiri dikategorikan dalam berbagai macam sektor yang memuat daftar perusahaan sesuai dengan lini bisnis perusahaan tersebut. Sektor tersebut antara lain: sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri kimia dasar, sektor aneka industry, sektor industri barang konsumsi, sektor properti dan *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa dan investasi.

Menurut Michael C. Thomsett dan Jean Freestone Thomsett, pasar property dibagi menjadi tiga kategori yaitu: residential property, yang meliputi apartemen, perumahan, flat, dan bangunan multi unit: commercial property, property yang dirancang untuk keperluan bisnis, misalnya gedung penyimpanan barang dan area parkir: industrial property, property yang dirancang untuk keperluan industry misalnya bangunan-bangunan pabrik

Berdasarkan peraturan No. X.K.2 - Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 Tahun 2011 bahwa setiap perusahaan diwajibkan menyampaikan laporan keuangan secara berkala, sedangkan Peraturan Pemerintah pasal 2 no 24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan (PP 24/1998) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 6 tahun 1999 tentang Perubahan atas PP No. 24 tahun 1998 tentang informasi keuangan tahunan perusahaan (PP 64/1999) adalah sebagai berikut: (1) Semua perusahaan wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Menteri, (2) Laporan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan dokumen umum yang dapat diketahui oleh masyarakat.

Laporan keuangan dapat menjadi bahan untuk menganalisis suatu perusahaan melalui pendekatan analisis

fundamental. Dengan laporan keuangan investor mendapatkan suatu keadaan keuangan perusahaan yang kemudian menginterpretasikan situasi yang bersangkutan dari sebuah perusahaan.

Salah satu kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya adalah menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dihasilkan kemudian dapat menjadi suatu informasi yang akan digunakan investor untuk mengambil keputusan. Berdasarkan data mengenai laba yang dihasilkan sektor properti dan *real estate* selama tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa adanya variasi mengenai laba yang didapat oleh para perusahaan. Dengan melihat hasil laba tersebut dapat menjadikan sebuah informasi bagi investor mengenai sebuah kinerja suatu perusahaan. Secara teoritis apabila kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan, maka harga saham akan meningkat demikian juga sebaliknya.

Residual Income merupakan sebuah indikator yang memberikan informasi mengenai pendapatan yang diperoleh perusahaan dengan melebihi modal yang digunakan. Apabila *Residual Income* positif, berarti menunjukkan adanya selisih yang positif antara modal dan pendapatan yang diperoleh. Sedangkan *Return On Investment* digunakan oleh para investor untuk mengukur tingkat imbal hasil

investasi yang telah dilakukan perusahaan yang berasal dari seluruh dana yang telah ditanamkan dalam aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan untuk melakukan operasinya dengan tujuan menghasilkan keuntungan (Pinangkaan, 2012). Menurut Husnan (1995:74), *Return On Investment* menunjukkan laba bersih yang bisa di peroleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Perusahaan menekankan bahwa ROI (*Return On Investment*) merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas sebuah perusahaan. Menurut Gitosudarmo dan Basri (2002:7), memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dapat diukur dengan melihat pendapatan per lembar saham (*Earning per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini yaitu *Earning Per Share* akan mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan. Suatu perusahaan dengan *Earning Per Share* tinggi dapat menjadi tempat yang tepat untuk berinvestasi para investor. *Earning Per Share* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki. *Earning Per Share* merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian investor sebelum informasi dijadikan sebuah keputusan investasi oleh investor.

Pasar modal mengenal istilah *high risk high return*, istilah tersebut mempunyai makna bahwa return yang tinggi tentu diiringi dengan sebuah risiko yang tinggi, begitu juga sebaliknya. Investor dalam berinvestasi dapat dikategorikan sebagai *risk taker* maupun *risk averse*, investor yang menghindari risiko (*risk averse*) cenderung memilih saham dengan fluktuasi yang tidak terlalu tinggi dan investor yang mengambil risiko tinggi (*risk taker*) dengan harapan mendapatkan keuntungan dalam waktu yang singkat akan memilih saham dengan fluktuasi yang tinggi. Salah satu cara untuk mengukur sebuah risiko adalah dengan menggunakan Beta. Beta merupakan sebuah risiko sistematis yang mengukur volatilitas suatu saham terhadap return pasar, yang kemudian dapat memberikan investor sebuah informasi mengenai sebuah risiko berinvestasi.

Berdasarkan pemikiran diatas, peneliti merasa perlu meneliti berdasarkan variable yang telah disampaikan . Maka diambillah penelitian yang berjudul “Pengaruh *Residual Income, Return on Investment, Earning Per Share* dan Beta Saham terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk sebuah penelitian kuantitatif karena menggunakan data berupa angka-angka dan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Berdasarkan karakteristiknya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kausal komparatif. Artinya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2013: 37). Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu *Residual Income*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan Beta Saham, sedangkan variabel dependen berupa Harga Saham.

Harga Saham

Husnan (2005:315) menyatakan bahwa saham adalah secarik kertas yang dapat menunjukkan hak pemberi modal, yaitu hak yang dimiliki atas kertas tersebut yaitu untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan dari perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Jadi, saham adalah dapat diartikan sebagai secarik kertas yang dapat menunjukkan bukti kepemilikan perusahaan dan hak pemodal atas perusahaan

Residual Income (RI)

Menurut Supriyono (2001) dalam Rosmawati (2015:152) menyebutkan bahwa *Residual Income (RI)* yaitu laba

siswa keuntungan yang berasal dari perhitungan selisih antara keuntungan sebelum pajak dengan biaya modal yang diperhitungkan atas investasi. Pada prinsipnya, *residual income* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian *net income* melebihi target laba perusahaan atas modal.

Menurut Sartono (2011:104) perhitungan *Residual Income* dapat dihitung dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{RI} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya Modal} \\ &= \text{EBIT} (1-T) - (\text{WACC} \times \\ &\quad \text{Modal Operasi}) \end{aligned}$$

Keterangan:

NOPAT = Laba operasi bersih setelah Pajak

EBIT = Laba sebelum bunga dan pajak

T (Taxes) = Pajak

WACC = Biaya Modal Rata-Rata Tertimbang

Return On Investment (ROI)

Suad Husnan (1999:105) menyatakan bahwa *Return On Investment* dapat menunjukkan berapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut ini menekankan bahwa *Return On Investment* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas yaitu

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan profit (laba). Analisis *return on investment* digunakan sebagai dasar mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasi tersebut (Munawir, 2004).

Menurut Syamsuddin (2009:91) rumus *Return On Investment* yaitu

$$\text{Rumus ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Tandelilin (2001:241) *Earning Per Share* atau laba per lembar saham menunjukkan seberapa besar laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada pemegang saham perusahaan atau jumlah uang yang dihasilkan (return) dari setiap lembar saham. Bagi para investor, informasi *Earning Per Share* merupakan sebuah informasi yang paling mendasar dan berguna, hal ini dikarenakan dapat menggambarkan prospek *earning* perusahaan di masa mendatang.

Menurut Tandelilin (2001:242) adalah

Earning Per Share =

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak dan Bunga}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Beta Saham

Menurut Jogiyanto, (2014:443) berpendapat Beta merupakan pengukur

volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau portofolio terhadap *return* pasar. Beta merupakan pengukur volatilitas antara return-return suatu sekuritas ke-i dengan return pasar. Jika kovarian ini dihubungkan relatif terhadap risiko pasar (yaitu dibagi dengan varian return pasar), maka hasil ini akan mengukur risiko sekuritas ke-i relatif terhadap risiko pasar atau disebut dengan beta

$$\beta_i = \frac{(R_A - \bar{R}_A)(R_M - \bar{R}_M)}{(R_M - \bar{R}_M)^2}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 hingga periode 2015, yaitu sebanyak 47 perusahaan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun pertimbangan yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2015
2. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2015 secara berturut-turut.

3. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang IPO sebelum tahun 2013.

Berdasarkan pertimbangan di atas diperoleh sampel penelitian sebanyak 23 perusahaan dan periode yang digunakan selama 3 tahun, sehingga data dalam penelitian ini berjumlah 69 data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan *audited* dan harga saham pada website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Yahoo Finance, dan www.sahamok.com. Selain itu Peneliti juga melakukan studi pustaka yaitu studi yang dikaitkan pada sumber sumber yang berhubungan dengan penelitian. Media yang digunakan seperti buku, jurnal, dan artikel yang terdapat di internet yang terpercaya.

Teknik analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, uji regresi linier sederhana, dan uji regresi linier berganda. Statistik deskriptif meliputi rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, rentang data (*range*) dan jumlah (*sum*). Uji prasyarat analisis terdiri

dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh *Residual Income*, terhadap Harga Saham, pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham, *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, dan pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham. Sedangkan uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *Residual Income*, *Return On Investment*, *Earning Per Share* dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) terhadap Harga Saham.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Harga Saham

Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 51.67 dan nilai maksimum sebesar 8900. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar Harga Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -51.67 sampai 8900 dengan nilai tengah 313 dan rata-rata 823,463 pada standar deviasi 1821, 49.

Statistik Deskriptif *Residual Income*

Residual Income memiliki nilai minimum sebesar -83269464 dan nilai maksimum sebesar 534710. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Residual*

Income perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar -83269464 sampai 534710 dengan nilai tengah -16997 dan rata-rata -1580112,3 pada standar deviasi senilai 10234853,9.

Statistik Deskriptif Return On Investment

Return on Investment memiliki nilai minimum sebesar -0.0880 dan nilai maksimum 0.2397. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Return On Investment* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -0.0880 sampai 0.2397 dengan nilai tengah 0.0458 dan rata-rata 0.0570 pada standar deviasi 0.0649.

Statistik Deskriptif Earning Per Share

Earning Per Share memiliki minimum sebesar -42.80 dan nilai maksimum sebesar 1308,30. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar *Earning Per Share* perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -42.80 sampai 1308,30 dengan nilai tengah 28,16 dan rata-rata 83.22 pada standar deviasi 231,16.

Statistik Deskriptif Beta Saham

Beta Saham memiliki nilai minimum sebesar -3,670 dan nilai maksimum sebesar 5,026. Hal tersebut

menunjukkan bahwa besar Beta Saham perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini berkisar antara -3,670 sampai 5,026 dengan nilai tengah 0,607 dan rata-rata 0,750 pada standar deviasi 1,681.

Hasil Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,36. Nilai tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas diperoleh nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antarvariabel independen atau model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,849. Selanjutnya nilai DW dibandingkan dengan nilai *du* dan *4-du* yang terdapat pada tabel *Durbin-Watson*. Nilai *du*

diambil pada tabel *Durbin-Watson* dengan n yang menunjukkan jumlah sampel 69 dan k yang menunjukkan jumlah variabel bebas sebanyak 4 variabel, sehingga diperoleh nilai du sebesar 1,7855. Kriteria yang menunjukkan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif yaitu $du < dw < 4-du$. Nilai dw sebesar 1,849 lebih besar dari 1,7855 (du) dan kurang dari 2,2145 ($4-du$). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif maupun negatif, sehingga model regresi ini layak digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan Uji Glejser menunjukkan masing-masing variabel independen memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linier sederhana variabel independen yang terdiri dari *Residual Income*, *Return On Investment*, *Earning Per Share*, dan Beta Saham secara individu

(parsial) terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	t	Sig.
RI	0,326	0,748
ROI	3,419	0,003
EPS	26,548	0,000
Beta Saham	0,062	0,951

Pengaruh *Redisual Income* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel RI diperoleh nilai t hitung sebesar 0,326 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,702 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Residual Income* (RI) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hal ini dapat memberikan informasi kepada investor bahwa perusahaan tidak sepenuhnya bisa menghasilkan laba atau keuntungan dari modal yang digunakan perusahaan. Hal tersebut kemudian berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan deviden yang kemudian diberikan kepada para pemegang saham.

Pengaruh *Return On Investment* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik t) variabel ROI

diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,419 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap Harga Saham. Perusahaan dengan ROI yang tinggi merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik. Dengan hal tersebut semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan dengan harapan mendapat keuntungan. Dengan semakin banyaknya investor yang membeli saham, maka harga saham yang dibeli akan naik. Hal ini dikarenakan bahwa harga saham juga dipengaruhi oleh fluktuasi pasar mengenai permintaan dan penawaran.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik *t*) variabel *Earning Per Share* diperoleh nilai *t* hitung sebesar 26,548 lebih besar dari *t* tabel sebesar 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor untuk menilai sebuah perusahaan menghasilkan laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan

kemakmuran bagi investor. Karena setiap perusahaan memiliki *Earning Per Share* yang berbeda beda, maka perusahaan yang mampu menghasilkan *Earning Per Share* yang tinggi yang akan dicari oleh investor. Dengan semakin banyaknya investor mencari saham dengan *Earning Per Share* (EPS) yang tinggi kemudian membelinya, maka hal ini berdampak ke Harga Saham perusahaan yang bersangkutan.

Pengaruh Beta Saham terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji signifikansi parsial (uji statistik *t*) variabel Beta Saham diperoleh nilai *t* hitung sebesar 0,062 lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,670. Sementara nilai signifikansi 0,951 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Karena pada dasarnya suatu saham memiliki karakteristik sendiri dalam pergerakan harganya. Saham dengan tingkat volatilitas yang tinggi sering menjadi tempat untuk berinvestasi oleh investor *risk taker*, disebut investor *risk taker* karena mereka melakukan kegiatan investasi dengan harapan *return* yang tinggi, namun disisi lain hal tersebut disertai dengan resiko yang tinggi pula.

Salah satu hal yang bisa menyebabkan sebuah saham dengan Beta yang tinggi adalah saham yang beredar yang tidak

begitu besar, hal ini menyebabkan sisi permintaan dan penawaran hanya diisi dengan jumlah lot yang sedikit yang menyebabkan harga mudah bergerak naik dan turun yang menjadikan saham tersebut mempunyai volatilitas yang tinggi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		F	Sig.
1	Regression	155,892	0,000
	Residual		
	Total		

Pada hasil uji signifikansi simultan diperoleh nilai F hitung sebesar 155,892 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Residual Income* (RI) tidak berpengaruh terhadap harga saham menunjukkan kemampuan perusahaan

untuk menghasilkan net income di atas modal yang digunakan perusahaan. Adanya hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Residual Income* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, maka dapat dijadikan pertimbangan oleh investor sebelum melakukan keputusan investasi.

2. *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Artinya bahwa *Return On Investment* (ROI) yang semakin tinggi maka dapat menaikkan Harga Saham perusahaan yang bersangkutan. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan oleh investor karena perusahaan yang memiliki ROI yang tinggi maka perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya.
3. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Artinya bahwa *Return On Investment* (ROI) yang semakin tinggi maka dapat menaikkan Harga Saham perusahaan yang bersangkutan. *Return On Investment* (ROI) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan oleh investor karena perusahaan yang memiliki ROI yang

tinggi maka perusahaan tersebut mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam menjalankan operasionalnya.

4. Beta Saham tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Beta merupakan tingkat volatilitas yang dimiliki oleh suatu saham, semakin tinggi tingkat Beta maka saham tersebut akan bergerak semakin volatile. Dalam pasar modal dikenal istilah *high risk high return* dimana, hal ini memiliki kaitan dengan Beta Saham. Apabila Beta tinggi yang ada dalam suatu saham, maka saham itu bisa memberikan *return* yang tinggi disertai dengan resiko kerugian yang tinggi pula. Salah satu penyebab tingginya volatilitas suatu saham adalah sedikitnya jumlah yang beredar yang kecil, yang kemudian menjadikan sisi permintaan dan penawaran diisi oleh jumlah lot saham yang sedikit. Hal ini yang menyebabkan saham bisa bergerak secara volatile sehingga dalam kurun waktu tertentu bisa memberikan return yang tinggi disertai resiko yang tinggi pula
5. *Residual Income* (RI), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS), dan Beta Saham secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh positif terhadap *Return* Saham pada

perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015.

Saran

1. Penelitian selanjutnya perlu memperluas rentang waktu yang digunakan dan juga memperbanyak jumlah data yang digunakan dalam penelitian. Sehingga diharapkan penelitian tersebut lebih mampu untuk mewakili perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Investor untuk memperhatikan aspek lain dalam menilai sebuah perusahaan, sehingga investor memiliki pengetahuan yang menyeluruh terhadap suatu perusahaan entah itu kinerja perusahaan secara fundamental maupun data kinerja pergerakan harga saham yang ditampilkan dengan data historis. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kerugian investor ketika melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UMM Press.
- Ahmad, Kamarudin.(2004). *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta; Rineka Cipta
- Alwi Z Iskandar. (2003). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Yayasan Pancur Siwa.

- Ang, Robert. (1997)..*Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Arthur. Sullivan and Steven M. Sheffrin. (2003) *Economics: Principles in action*. Upper Saddle River, New Jersey, Pearson Prentice Hall,.
- Badan Kebijakan Fiskal. (2016). Dampak Perkembangan Sektor Properti Terhadap Perekonomian Daerah: Optimalisasi Penerimaan Pemerintah Daerah dari Sektor Properti. Diambil dari www.fiskal.kemenkeu.go.id/dw-konten-view.asp?id=20160927112320261370982
- Bapepam. (2011). *Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-346/BL/2011 Tahun 2011, Mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan*
- Brigham, F. Eugene, dan Houston, F. Joel. (2006). *Fundamentals of Financial Management*. Terjemahan: Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Catarina Putri Mariska Isyani (2015). Pengaruh *Return On Investment (ROI)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan dengan Memperhatikan Perceived Risk Saham Sebagai Variabel Moderasi. (Studi pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta
- Catur Septiana Wulandari. (2016). Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia 2011-2014. *Skripsi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia. Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, (2006). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam.(2011). *Aplikasi Analisis Multivariat denga Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. (2008). *Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat; Yogyakarta; BFFE.
- Halim, Abdul (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta; Salemba Empat.
- A. Hanafi , Mamduh. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta
- Hanafi. M,M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta; BPFE UGM.
- Hariadi, Bambang. (2002). *Akuntansi Manajemen*, Edisi Pertama.Yogyakarta: BPFE.
- Hartono, Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BFFE.
- Hary Prakoso (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Beta Saham Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Masuk di Jakarta Islamic Index Tahun 2008-2011.*Skripsi*, Yogyakarta; Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. Yogyakarta: BPFE
- Henry Simamora, (2002) *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2, Jakarta: UPP AMP YKPN
- Husnan. Suad. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Kelima, Yogyakarta: BPPE
- Husnan, Suad & Pudjiastuti, Enny. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 16: Atas Aktiva Tetap*. Jakarta: IAI.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF-UGM
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krantz, Matt. (2010) *Fundamental Analysis for Dummies*, Indiana-polis, Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Lev B., & S.R. Thiagarajan, (1993). *Fundamental Information Analysis*, *Journal of Accounting Research* 31.
- Mardani, Ronny Malavia. (2013). *Pengaruh Residual Income, Economic Value Added dan Operation Cash Flow Terhadap Return Saham*. Malang, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang
- Madichah. (2005). *Pengaruh Earning Per Share, Dividen Per Share dan Financial Leverage Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi S1
- Mulyadi. (2001). *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- Nor Hadi, (2015), *Pasar Modal Edisi 2*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Nurfaizi, Farid. (2016). BEI Beri Return Terbesar di Dunia. Diambil dari <http://www.beritasatu.com/emiten/363280-bei-beri-return-terbesar-di-dunia.html> pada tanggal 25 Januari 2017
- Pinangkaan, Getereida (2012). *Pengaruh Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham Perusahaan*. Forum Bisnis dan Kewirausahaan. Jurnal Ilmiah STIE MDP, Vol.1 No. 2 Maret 2012, Hal 99.
- Pradhono & Christiawan, Yulius Jogi. (2004). *Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi terhadap Return yang Diterima oleh Pemegang Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Universitas Kristen Petra, Vol.6 No.2, November.
- Rachmadianto, Gayuh Andang. (2002). *Analisis Pengaruh Market Value Added, Operating Income, Earning Per Share, Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Tesis; Universitas Diponegoro. Semarang.

- R. A. Supriyono, (2011), *Akuntansi Manajemen 2*, Struktur Pengendalian Manajemen, Edisi 1, Yogyakarta: BPF
- Rosmawati, N., Devi, M.D., Azizah, F., (2015) Analisis *Return On Investment* (ROI) dan *Residual Income* (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Du Point Sistem Pada Perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang terdaftar di BEI 2010-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 26 No. 1 September 2015*. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya.
- Ross et. Al., (2002), *Corporate Finance*, 5th, Mc Graw-Hill.
- S.Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Ke-4, Liberty, Yogyakarta. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF
- Sartono, Agus. (2011). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPF.
- Scott, William R, (2009). *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition. Canada Prentice Hall.
- Soliha, E., dan Taswan. (2002). *Pengaruh Kebijakan Hutang terhadap Nilai Perusahaan serta Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 9. No. 2. September
- Statistik, Departemen. (2016). *Pertumbuhan Properti Komersial*.
- Sunariyah, 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal, edisi ke tiga*, UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syamsuddin. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.
- Trisnawati, Ita.(2009). Pengaruh *Economic Value Added*, Arus Kas Operasi, *Residual Income*, *Earning*, *Operating Leverage* dan *Market Value Added* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2005. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Vol 11 No 1 April*. Jakarta Barat, Universitas Trisakti.
- Yudhira, Ahmad. (2008). Pengaruh *Economic Value Added*, *Residual Income*, *Earnings* dan *Cash Flow Operation* Terhadap *Stock Return* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2006, 2008. *Thesis*. Medan, Universtas Sumatera Utara
- Warsito, Irianto, Aryani, Y.A., & Setiawan, D. (2003). Pengaruh Pertumbuhan Aktiva, Rasio Profitabilitas, dan Beta Akuntansi terhadap Beta. *Jurnal Bisnis & Manajemen*,3 .
- Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham. 1993. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2, Edisi Kesembilan, Terjemahan oleh Alfonsus Sirait, Jakarta: Erlangga
- Winati, Rini.(2016). Rentetan Berita Positif Bawa Kinerja IHSG DI Atas *Emerging Market*. Diambil dari <http://www.bareksa.com/id/text/2016/08/09/rentetan-berita-positif-bawa-kinerja-ihsg-di-atas-emerging-market/13761/news> pada 25 Januari 2017.

